

Pengaruh Jahe Merah Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dismenorea pada Mahasiswa Kebidanan Unjaya Tahun 2025

by Aisyah Amalia Nst

Submission date: 07-Jul-2025 01:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 2711284646

File name: Cek_plagiat_212207002_Aisyah_Amalia_Nst_S1_Kebidanan.docx (179.69K)

Word count: 7347

Character count: 47328

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA

**PENGARUH JAHE MERAH (*Zingiber Officinale Var. Rubrum*)
TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI
DISMENOREA PADA MAHASISWI
KEBIDANAN UNJAYA
TAHUN 2025**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Studi Kebidanan (S-1)
Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh :

AI SYAH AMALIA NST
NPM.212207002

PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
TAHUN 2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi merupakan tahap pelepasan lapisan endometrium yang ditandai adanya pendarahan yang keluar karena tidak ada pembuahan pada sel telur. Siklus ini berlangsung selama 4 hingga 7 hari setiap bulan. Umumnya akan timbul rasa nyeri dalam bentuk kram pada bagian bawah perut. Kondisi tersebut dikenal dengan *dismenorea*, tingginya hormon prostaglandin merupakan penyebab utama dari *dismenorea*. Sebagian wanita merasa nyeri tersebut ialah hal yang umum dirasakan namun, hal tersebut berbeda pada sebagian wanita lainnya merasa nyeri secara berkepanjangan hingga menghambat produktivitas sehari-hari (Wahyuni & Zulfahmi, 2021).

Nyeri menstruasi atau *dismenorea* terbagi menjadi dua klasifikasi yaitu, *dismenorea primer* dan *dismenorea sekunder*. *Dismenorea primer* ialah rasa sakit atau nyeri saat menstruasi pada bagian bawah perut yang timbul disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon tanpa terdapat kelainan alat reproduksi sedangkan, *dismenorea sekunder* adalah kram menstruasi yang disebabkan adanya keabnormalan pada alat reproduksi. Biasanya *dismenorea* akan disertai dengan rasa mual, muntah, sakit kepala, diare, nyeri punggung sampai dengan gangguan tidur (Kathryn A & Corey D, 2021). Presentase kejadian *dismenorea* di Indonesia 64,25% (107.673 jiwa) terbagi menjadi 54,89% (59.671 jiwa) menderita *dismenorea primer* sedangkan 9,36% (9.496 jiwa) menderita *dismenorea sekunder*. di sisi lain angka kejadian *dismenorea* di DIY menyentuh 56% (Fitriana, 2017) dalam (Hariyanti & Ridiyawati, 2023).

Dismenorea akan memberikan dampak buruk secara fisiologis serta psikologis. Dampak buruk fisiologis berupa gangguan aktivitas, menstruasi yang bergerak mundur (*retrograd*), infertilitas sampai dengan infeksi. Di samping itu terdapat dampak psikologis seperti, mudah marah, mudah tersinggung, kesulitan dalam berkonsentrasi, insomnia sampai dengan depresi (Pradiatma & Akifah 2022).

Berdasarkan dampak tersebutlah penanganan sangat dibutuhkan sebagai upaya mengurangi dampak buruk dari *dismenorea*. *Dismenorea* dapat di tangani melalui dua terapi yaitu terapi farmakologi maupun non-farmakologi. Penggunaan obat analgesik merupakan terapi farmakologi yang dapat digunakan sedangkan, pengobatan herbal, teknik relaksasi dan akupuntur merupakan terapi non-farmakologi digunakan untuk mengurangi nyeri *dismenorea*. Kedua terapi tersebut akan bekerja dengan cara memblok produksi hormon prostaglandin yang dimana hormon tersebutlah yang berperan dalam timbulnya rasa nyeri. Walaupun analgesik sangat ampuh untuk menurunkan rasa nyeri, penggunaannya yang berlebihan akan memberikan efek toksisitas berupa, gangguan pencernaan, sakit kepala, nyeri ulu hati sampai rasa kantuk yang berpeluang tinggi mengganggu produktivitas. Sehingga terapi non-farmakologi dianggap lebih efektif dan aman untuk menangani *dismenorea* jangka panjang sebab efek toksisitas yang diberikan lebih rendah (Kathryn A & Corey D, 2021).

Terapi non-farmakologi yang memiliki efektifitas yang tinggi dalam menangani *dismenorea* ialah pengobatan herbal, *zingiber officinale var. rubrum* (jahe merah) merupakan salah satu jenis rimpang yang terbukti memiliki manfaat analgesik alami. Jahe merah memiliki 3 kandungan utama yang dapat memberikan efek analgesik alami yaitu, *gigerol*, *shagaol* dan *olesirin*. Ketiga kandungan tersebut mampu memberikan efek pereda nyeri. Senyawa ini memiliki cara kerja dengan memperlambat aktivitas enzim siklooksigenase (COX), sehingga mencegah produksi hormon prostaglandin yang menjadi penyebab utama inflamasi dan kontraksi uterus yang berlebihan. Pengurangan aktivitas prostaglandin ini berkontribusi langsung terhadap penurunan rasa nyeri selama menstruasi. Selain itu, efektifitas jahe merah sebagai terapi herbal telah dibandingkan dengan obat-obatan sintetik seperti ibuprofen dan asam mefenamat, menunjukkan hasil yang hampir setara dalam menurunkan nyeri *dismenorea* (Mutiara & Pratiwi, 2017).

Jahe merah merupakan turunan dari *zingiberacea*, sejenis tanaman rimpang dengan manfaat kesehatan yang tinggi dan memiliki potensi pasar yang menjanjikan. Pengoptimalan Jahe merah dalam bentuk minuman herbal dan suplemen kesehatan akan memberikan nilai tambah bagi petani serta pelaku industri

herbal. Dengan demikian, jahe merah tidak hanya memberikan manfaat segi kesehatan, maupun memiliki peran dalam hal menyejahterakan masyarakat.

⁹ Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2025, penulis mewawancarai 49 mahasiswi tingkat akhir dari ⁷³ Program Studi Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Dari hasil wawancara, sebanyak 55,1% responden melaporkan mengalami dismenorea setiap bulan, sedangkan 44,8% responden lainnya menyatakan tidak selalu mengalaminya secara rutin. Observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa dismenorea memberikan dampak negatif, seperti menurunnya produktivitas, berkurangnya konsentrasi, melemahnya energi, terbatasnya partisipasi akademik, hingga mengakibatkan ketidakhadiran di kelas. Kebanyakan mahasiswi cenderung hanya beristirahat atau langsung mengonsumsi obat-obatan farmakologis untuk meredakan gejala, tanpa mempertimbangkan efek samping jangka panjang dari obat analgesik tersebut. Berdasarkan identifikasi berikut peneliti merasa penanganan nyeri *dismenorea* merupakan ⁶ pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh ⁶ Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Dismenorea* pada Mahasiswi Kebidanan Unjaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut dapat di tarik kesimpulan ialah ditemukan permasalahan mengenai intensitas nyeri *dismenorea* yang di rasakan oleh mahasiswi kebidanan sehingga, peneliti merasa terdorong unruk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh ⁶ Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) Terhadap Penurunan Intensitas *Dismenorea* pada Mahasiswi Kebidanan Unjaya ?”.

⁵⁸ **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi “Pengaruh ⁶ Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Dismenorea* pada Mahasiswi Kebidanan Unjaya”.

²¹ 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis faktor risiko (karakteristik) dari responden yang mengalami *dismenorea*
- b. Untuk menganalisis tingkat nyeri *dismenorea* sebelum di berikannya intervensi jahe merah pada mahasiswa kebidanan Unjaya
- c. Untuk menganalisis tingkat nyeri *dismenorea* sesudah di berikannya Intervensi jahe merah pada mahasiswa kebidanan Unjaya

⁴⁵ D. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kontribusi terhadap,

1. Manfaat Ilmiah

Mampu memberikan pembaruan pengetahuan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terlebih kepada pemanfaatan jahe merah untuk menurunkan intensitas nyeri *dismenorea* dan memberikan pemahaman lebih mendalam kepada sang pembaca terutama calon bidan dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Untuk Mahasiswi Kebidanan

Memberitahu wawasan serta ilmu pada mahasiswa kebidanan perihal pengaruh jahe merah dapat menurunkan intensitas nyeri *dismenorea* serta memberikan penguatan informasi bagi mahasiswa kebidanan.

b. Bagi Institusi Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Melalui penelitian yang dilakukan ini dapat menambahkan literatur pada pusat referensi Perpustakaan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan menjadi referensi dan memberikan pemahaman lebih mendalam terkait jahe merah serta sebagai pengalaman dalam merealisasikan pengetahuan teoritis yang telah didapatkan sewaktu kuliah terutama, pengaruh jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri *dismenorea* pada mahasiswa kebidanan Unjaya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

1. Keaslian Penelitian
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
23	Betty, ayamah (2021)	Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jale Merah Terhadap Penurunan <i>Dismenorea</i> Mahasiswa Semester 8 Stikes Widya Dharma Husada Tangerang	Desain <i>preexperimental design</i> dengan pendekatan <i>One group pretest posttest design</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai <i>p-value</i> sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian air rebusan jale merah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan intensitas <i>dismenorea</i> .	Persamaan dalam penelitian <i>iii</i> berupa metode penelitian, serta sediaan yang diberikan.	Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu waktu, tempat, serta jumlah sampel yang digunakan.
2.	(Intiyaswati, 2022)	Pengaruh Pemberian Jale Merah Terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi pada Remaja Putri	Desain penelitian <i>pre-experimental</i> dengan metode <i>one-group pretest-posttest</i>	Hasil penelitian menunjukkan data yang didapatkan tidak berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas dengan nilai <i>p</i> < 0,05 sehingga, uji analisis yang digunakan adalah uji <i>wilcoxon</i> dengan hasil <i>p</i> 0,00 (<i>p</i> < 0,05). Sehingga hipotesis diterima dan menandakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian intervensi dengan penurunan intensitas nyeri <i>dismenorea</i> .	Persamaan dalam penelitian tersebut terdapat metode yaitu metode penelitian serta intervensi yang diberikan.	Dalam penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan yaitu, teknik sampel yang digunakan, tempat serta waktu dan usia subjek.
3.	(Cahya et al., 2024)	Pengaruh Pemberian Jale Merah Terhadap	Metode kuantitatif dengan desain pra-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian minuman jale merah tingkat nyeri <i>dismenorea</i> pada penelitian ini berupa	Persamaan dalam penelitian dalam	Perbedaan dalam penelitian ini berupa

3 Penurunan Nyeri eksperimental dengan remaja putri mengalami penurunan dengan rata-rata skor nyeri sebesar 4,29 yang berarti terdapat penurunan skala nyeri dari sedang menjadi nyeri ringan. Analisis menggunakan uji *wilcoxon* dengan hasil p value 0,000 ($p < 0,05$) berarti terdapat pengaruh signifikan antara pemberian jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri *dismenorea* pada remaja putri kelas X di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2023.

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	(Biyuni et al., 2024)	<i>The effect of giving red ginger drinks (ginger officinale var. Rubrum) on dismenorea complaints in female students class of 2020 FK LMMI (2024)</i>	Desain penelitian <i>quasi</i> eksperiment <i>eksperiment</i>	Hasil uji T berpengaruh di dapatkan nilai p sebesar 0,019 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis diterima dengan hasil pemberian minuman jahe merah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan nyeri <i>dismenorea</i> teknik sampel.	Persamaan dalam penelitian ini berupa intervensi, metode penelitian, tempat, waktu, analisa data serta teknik sampel.	Perbedaan dalam penelitian ini berupa metode penelitian, tempat, waktu, analisa data serta teknik sampel.
5.	(Margareta Audini et al., 2024)	<i>Giving a Herbal Drink "Hot Ginger" to Relieve Menstrual Pain to Students at</i>	Desain penelitian <i>quasi</i> eksperimental dengan pendekatan <i>one-group pretest-posttest design</i>	Sebelum pemberian teh jahe tingkat nyeri haid pada santri pondok pesantren berkisar antara 5 hingga 9 dengan nilai rata-rata 6,9. Setelah pemberian intervensi terjadi penurunan tingkat nyeri. Hal tersebut berdasarkan hasil uji statistik $p < 0,003$. Dengan demikian	Persamaan dalam penelitian ini berupa teknik sampel, waktu, tempat, instrumen	Perbedaan dalam penelitian ini berupa teknik sampel, waktu, tempat, instrumen yang diberikan.

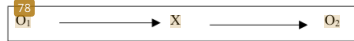
- the Islamic Boarding School Kediri* bahwa pemberian teh jahe memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan nyeri haid pada santri pondok pesantren.
6. (Dari, 2024) ¹⁸ *The Effectiveness of Giving Red Ginger Water and Warm Compresses to Reduce the Intensity of Dysmenorrhoea Pain in Adolescent Girls* ²⁰ Desain penelitian quasi-eksperimental dengan pendekatan *two-group pretest-posttest design* ²⁵ Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan intensitas nyeri sebelum dan setelah pemberian jahe merah berdasarkan hasil statistik $p = 0,040$ ($p < 0,05$). Analisis tersebut menunjukkan bahwa jahe merah dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengurangi intensitas nyeri saat menstruasi. Perbedaan dalam penelitian ini berupa metode penelitian, serta metode sampling, intervensi tambahan.
1. (Mozafari et al., 2024) ²³ *Effect of ginger on primary dysmenorrhoea: A systematic review of literature (systematic review), clinical trials and quasi-experimental studies in the world* Desain penelitian kajian pustaka *systematic literature review*, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jahe, baik dalam bentuk oral maupun topical, efektif meredakan nyeri dismenore dan memiliki efektivitas yang sebanding dengan OAINS, serta lebih unggul dibandingkan obat herbal lain, olahraga, dan mikronutrien. Persamaan dalam penelitian ini berupa metode penelitian, mengevaluasi efektivitas jahe dalam mengurangi nyeri dismenore, serta respon yang digunakan yang digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan rancangan *pre-eksperimen* melalui pendekatan *one group pre-post test*. Metode yang hanya akan menggunakan satu kelompok saja dengan diukurnya skala sebelum dan sesudah intervensi. Hasil yang akan didapatkan akan dilakukan perbandingan (Sugiyono, 2021).



Gambar 3.1 Rancangan Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : Penghitungan skala nyeri *dismenorea* sebelum diberikan perlakuan.

O₂ : Penghitungan skala nyeri *dismenorea* setelah diberikan perlakuan.

X : Diberikannya intervensi berupa jahe merah terhadap responden.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Ringroad Barat, Gamping Kidul, Ambarketawang, Kcc. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294. Penelitian ini dilakukan di bulan Juni 2025.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi.

Obyek maupun subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tersendiri untuk dilakukannya sebuah penelitian disebut sebagai Populasi (Sugiyono, 2021). Populasi penelitian ini ialah semua mahasiswi semester 8 Prodi S1 kebidanan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebanyak 58 mahasiswi.

2. Sampel.

Sampel ialah beberapa subyek atau obyek berasal dari populasi yang akan digunakan. Sampel yang digunakan hanya satu kelompok yang sama baik sebelum ataupun setelah diberikan intervensi. Peneliti memperkecil populasi dengan melakukan perhitungan sampel menggunakan teori (rumus) slovin. Menurut (Sugiyono, 2019), penggunaan rumus slovin dapat digunakan untuk menentukan besaran jumlah sample yang dibutuhkan. peneliti dapat menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan. Aplikasi rumus slovin yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{58}{1 + 58(0,1)^2} \\ &= \frac{58}{1 + 58(0,02)} \\ &= \frac{58}{1 + 1,2} \\ &= 27,6 \end{aligned}$$

Jika dibulatkan maka akan didapatkan jumlah sampel sejumlah 28 responden.

n = besaran sampel yang dibutuhkan dalam penelitian.

N = keseluruhan populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian dalam pengambilan sampel

10% (0,1).

Jumlah yang didapatkan melalui rumus slovin sejumlah 28 sampel.

Untuk mencegah terjadinya DO, maka jumlah yang sampel yang telah didapatkan akan ditambahkan sebesar 10%. Maka sample yang dibutuhkan di penelitian ini sebesar 30 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik pemilihan sampel yaitu *Purposive Sampling* di mana teknik sampel menggunakan penentuan kriteria setelah dilakukan pertimbangan akan dituliskan melalui kriteria inklusi serta kriteria eksklusi.

Kriteria inklusi yang telah di pertimbangkan oleh peneliti :

1. Responden bersedia menjadi subjek penelitian.
2. Responden mampu melakukan komunikasi dengan baik.
3. Mahasiswa yang mengalami *dismenorea*.
4. Mahasiswa yang menderita gastritis akut.

Kriteria eksklusi yang telah dipertimbangkan oleh peneliti :

1. Mahasiswa yang memakai obat penurun nyeri *dismenorea*.
2. Mahasiswa yang telah melakukan pemeriksaan alat reproduksi serta terdapat masalah ginekologi (*dismenorea sekunder*).
3. Mahasiswa yang memiliki siklus menstruasi tidak teratur.

Tahap selanjutnya pemilihan responden menggunakan *random sampling*.

Random sampling merupakan metode penting dalam statistik untuk mendapatkan representasi yang adil dari suatu populasi. Hal ini digunakan untuk memberikan kesempatan serupa pada setiap individu. Untuk terpilih, teknik ini secara efektif mengurangi risiko bias dan memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan keberagaman yang ada dalam populasi. Pendekatan ini menjadi dasar dalam pengumpulan yang adil serta akurat.

D. Variabel Penelitian.

Variabel penelitian ialah apapun yang telah diputuskan peneliti untuk ditelaah sampai didapatkan sebuah informasi lalu dapat diinterpretasikan (Sugivono, 2021).

1. Variabel *independent* (variabel bebas)
variabel bebas yaitu minuman jahe merah.
2. Variabel *dependent* (variabel terikat)
variabel terikat intensitas nyeri *dismenorea*.

E. Definisi Operasional.

Tabel 3.1 Desain Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<i>Dismenore</i>	Keadaan ketika seorang wanita merasakan nyeri pada perut bagian bawah yang disebabkan terjadi kontraksi pada uterus.	1) Lembar observasi berupa skala ukur nyeri NRS (Numeric Rating Scale)	Responden mengisi lembar observasi skala ukur nyeri NRS (Numeric Rating Scale)	1-10	Interval
Minuman Jahe Merah (Zingiber Officinale var. Rubrum)	Jahe merah segar dengan berat 15 mg dengan memberi sedikit gula merah 1 ½ teh gula merah lalu dilakukan proses pemanasan dengan menggunakan 400 ml air yang akan direbus selama 7 menit sampai air menyusut menjadi 200 ml setiap hari yang kemudian akan dikonsumsi selama 3 hari.	Timbangan digital, gelas ukur.	Mengamati responden mengonsumsi minuman jahe merah dengan sediaan 200 ml/hari yang diberikan pada hari 1-3 pada saat menstruasi.	1) Ya, diberi jahe merah 2) Tidak diberi minuman jahe merah	1) Nominal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengambilan Data

- Kuesioner mengenai karakteristik (faktor risiko) terjadinya *dismenore* yang berisi usia, lama siklus serta riwayat keluarga.
- Kuesioner NRS yang berisikan skala nyeri dari 0-10 akan dikerjakan sebanyak 2 kali yaitu sebelum pemberian jahe merah (*Pretest*) hari pertama menstruasi dan setelah pemberian jahe merah (*Posttest*) yaitu setelah 3 hari intervensi diberikan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Data primer

Data primer ialah data yang didapatkan dari responden. Data primer dalam penelitian ini berupa Kuesioner mengenai karakteristik (faktor risiko) terjadinya *dismenorea* serta kuesioner NRS.

b. Data sekunder

Data sekunder ialah pengumpulan sebuah data yang sumbernya tidak langsung didapatkan yaitu dapat melalui alat pembantu seperti dokumen atau berkas. Dalam penelitian ini data sekunder berupa presensi kelas, buku, jurnal serta artikel yang membahas mengenai topik yang sesuai dengan penelitian.

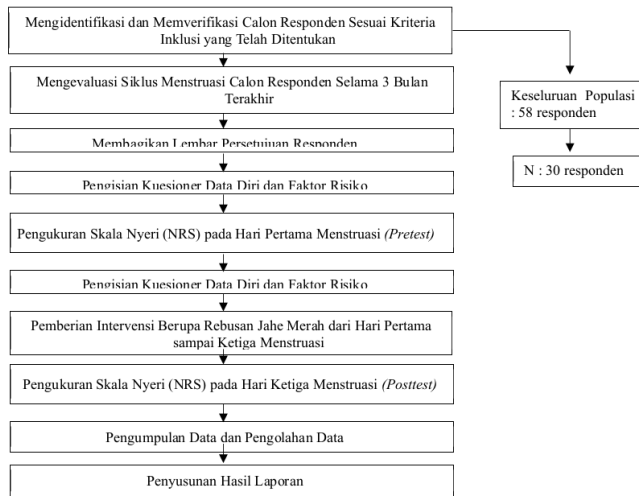
G. Pelaksanaan Dan Evaluasi Penelitian

1. Persiapan Penelitian.

Tahap awal penelitian ini yaitu dimulai dari menentukan topik yang akan diangkat berdasarkan sebuah permasalahan yang ada dimasyarakat, pengajuan judul, penentuan lokasi penelitian, pembuatan proposal penelitian yang dilanjutkan dengan mengurus izin penelitian di Prodi S1 Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Pelaksanaan

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA



Gambar 3. 2 Pelaksanaan Penelitian

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

H. Metode Pengolahan Data

Menurut Syahroni (2023), setelah data berhasil terkumpul dari hasil pengumpulan data selanjutnya ialah pengolahan data. Dalam proses pengolahan terdapat beberapa tahapan yaitu :

1) *Editing*

Editing adalah tahapan yang dilakukan begitu peneliti selesai melakukan pengumpulan data. Untuk memastikan kembali apakah data yang didapatkan telah lengkap dan sesuai dengan harapan peneliti.

2) *Coding*

Coding merupakan tahapan mengubah data yang sudah didapatkan menjadi kode yang akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisa data.

Tabel 3. 2 Coding Karakteristik Dismenorea

No	Satuan data	Klasifikasi	Kode
1	Usia menarch	a. <12 tahun	1.
		b. 12- 14 tahun	2.
		c. >14 tahun	3.
2.	Lama menstruasi	a. <3 hari	1.
		b. 3-7 hari	2.
		c. >7hari	3.
3.	Siklus menstruasi	a. <21 hari	1.
		b. 21-35 hari	2.
		c. >35 hari	3.
4.	Riwayat Keluarga	a. Ada	1.
		b. Tidak ada	2.

3) *Entry* (memasukkan data)

Entry ialah pengisian *smart table* dengan *scoring* sesuai dengan respon dari responden.

4) *Cleaning data*

Cleaning data merupakan pemeriksaan ulang data yang telah dimasukkan.

5) *Tabulating*

Tabulating yaitu penyajian data dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dilakukan analisis.

I. Analisis Univariat Dan Bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk memaparkan serta menggambarkan karakteristik terhadap keseluruhan variabel dalam penelitian. Nilai yang akan digunakan ialah nilai mean (rata-rata) sebelum serta setelah pemberian intervensi dari pemberian minuman jahe merah sebelum serta sesudah (Utami, 2019). Dalam penelitian ini analisa univariat akan diperuntukkan untuk mencari tahu faktor risiko nyeri *dismenorea* sebelum pemberian jahe merah melalui tabel frekuensi sebelum diberikan jahe merah.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri *dismenorea* yang dilaksanakan melalui uji *pretest-posttest* pada satu kelompok yang sama. Menurut (Quraisy, 2020) hasil data di dapatkan melalui *pretest* dan *posttest*. Data dalam kuesioner yang telah didapat kemudian akan diolah menjadi *scoring* oleh peneliti yang kemudian akan dianalisis dengan SPSS. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas data memakai uji *shapiro-wilk*. Uji *shapiro-wilk* berfungsi sebagai penetapan data yang didapatkan tergolong normal atau tidak dengan syarat yaitu data yang digunakan tidak lebih dari 50 serta penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini tergolong tidak berdistribusi normal maka tidak dapat menggunakan uji *paired t-test*. Oleh karena itu, uji statistik dalam penelitian ini ialah *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil signifikasi dari pengelolaan berupa akan Interpretasi sebagai berikut,

- a. Apabila $P < 0,05$ maka H_0 ditolak, memiliki arti adanya pengaruh jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri *dismenorea*.
- b. Apabila $P > 0,05$ maka H_0 diterima, memiliki arti tidak adanya pengaruh jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri *dismenorea*.

J. Etika Penelitian

Etika mengacu pada kepatuhan terhadap aturan perilaku yang ditetapkan oleh profesi atau kelompok tertentu, dalam konteks penelitian, etika berfungsi sebagai standar untuk menilai kepatutan suatu tindakan, diterima atau tidak (Saidin & Jailani, 2023). Sejalan dengan prinsip-prinsip etika penelitian yang meliputi empat aspek utama yang harus dijunjung tinggi sebagaimana tertera dalam No.Skep/144/KEP/V/2025 yaitu, *respect for human dignity, right to justice, beneficence*.

1. *Respect for human dignity*

- a. Hak responden untuk memutuskan bersedia atau tidak.
Responden wajib untuk di perlakukan secara manusiawi. Mereka memiliki hak apakah siap untuk menjadi responden atau tidak serta tidak akan memberikan sanksi apapun apabila responden tidak mau dijadikan subyek penelitian.
 - b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari intervensi yang diberikan.
Peneliti wajib untuk melakukan penjelasan mengenai intervensi yang akan dilakukan serta memiliki tanggung jawab apabila terdapat kejadian tidak baik terhadap responden.
 - c. *Informed consent*
Peneliti wajib memberikan informasi secara detail mengenai tujuan serta maksud dari penelitian yang akan dilakukan pada responden. Responden juga memiliki hak untuk menolak atau menerima untuk dijadikan subyek penelitian. *Informed consent* harus tertulis bahwa data yang didapatkan akan digunakan untuk pengembangan ilmu.
2. *Right to justice*
- a. Hak untuk dijaga kerahasiannya.
Responden mempunyai hak untuk meminta dirahasiakan atau privasi untuk data yang didapatkan, maka dari itu penulis akan menulis nama berupa inisial.
 - b. Hak untuk mendapatkan intervensi secara adil
Peneliti harus bersikap adil dalam proses penelitian baik itu sebelum dilakukan intervensi ataupun sesudah intervensi. penelitian dilakukan tanpa diskriminasi.
3. *Beneficence*.
- a. Bebas dari eksploitasi
Peneliti harus menjelaskan bahwa dalam penelitian tidak akan dilakukan tindakan yang akan merugikan responden yang akan merugikan responden dalam bentuk apapun.
 - b. Risiko
Peneliti wajib memikirkan serta mempertimbangkan mengenai risiko dan keuntungan yang akan terjadi pada responden pada setiap dilakukan perlakuan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Program Studi Kebidanan Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Ringroad Barat, Gamping Kidul, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294. Program Studi Kebidanan memiliki lingkungan akademik yang kondusif bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi mereka di bidang kebidanan. Didukung oleh para tenaga kerja profesional dan berpengalaman, program ini mempunyai visi untuk mencetuskan lulusan bidan unggul dan menjadi pionir dalam pengembangan pelayanan komplementer di tingkat nasional sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran Jenderal Achmad Yani. Sebagai bagian dari Fakultas Kesehatan, program studi ini didukung dengan pendidik yang profesional dan terampil serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung pembelajaran, seperti ruang kuliah dengan teknologi modern, laboratorium kebidanan yang memungkinkan mahasiswa melakukan simulasi persalinan, dan perpustakaan dengan literatur ilmiah terkini yang mendukung riset dan studi akademik.

Selain itu, mahasiswa memiliki kesempatan untuk melakukan praktik klinis di fasilitas kesehatan mitra universitas, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menangani kasus-kasus kebidanan, termasuk terapi non-farmakologi seperti pemanfaatan jahe merah dalam penanganan nyeri dismenorea. Dengan lokasi yang strategis, fasilitas lengkap, serta dukungan akademik yang kuat, Prodi Kebidanan Unjaya menjadi tempat ideal bagi mahasiswa untuk mengembangkan penelitian serta meningkatkan pemahaman mereka dalam bidang kesehatan ibu dan anak.

2. Analisis Hasil Penelitian

Responden penelitian ini ialah mahasiswi kebidanan semester delapan sebagai subjek penelitian menderita *dismenorea*. Keseluruhan responden berjumlah 30 mahasiswi. Karakteristik responden dalam penelitian akan dipaparkan dalam tabel frekuensi yang sesuai dengan variabel penelitian.

a. Analisis Univariat

1) Karakteristik responden

Data karakteristik yang didapatkan oleh peneliti melalui kuesioner yang telah diberikan di awal proses pengambilan data. Data yang sudah di dapatkan kemudian dikumpulkan lalu dipaparkan dalam bentuk tabel dalam tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Distribusi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Usia Menarche	<12 tahun	3	10
		12-14 tahun	26	86.7
		>14 tahun	1	3.3
		Total	30	100
2.	Lama menstruasi	<3hari	0	0
		3-7 hari	28	93.3
		>7hari	2	6.7
		Total	30	100
3.	Siklus Menstruasi	<21 hari	1	3.3
		21-35 hari	28	93.3
		>35 hari	1	3.3
		Total	30	100
4.	Riwayat Keluarga	Ada	19	63.3
		Tidak ada	11	36.7
		Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan data tabel 4.1 dari 30 responden yang akan di berikan intervensi berupa jahe merah. Nyaris keseluruhan responden yang digunakan mendapatkan menstruasi pada usia >15 tahun sebanyak 26 responden (86,7%). Sementara, pada usia <12 tahun sebanyak 3 responden (10%). Sebanyak 1 responden (3,3%). Untuk lama menstruasi 3-7 hari nyaris 28 responden (93,3%) sedangkan >7 hari sebanyak 2 responden (6,7%). Siklus menstruasi 21-35 hari di dapatkan angka sebanyak 28 responden (93,3%) sedangkan untuk <21 hari dan >35 hari hanya di dapatkan 1 responden (3,3%). Responden yang terdapat riwayat keluarga mengalami responden sebanyak 19 (63,3%) sedangkan untuk responden yang mengatakan tidak terdapat dari riwayat keluarga yang merasakan *dismenorea* didapatkan 11 responden (36,7%).

2) Gambaran Intensitas Nyeri *Dismenorea* Sebelum Pemberian Intervensi Jahe Merah

Data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti didapatkan intensitas nyeri *dismenorea* yang dirasakan responden sebelum diberikan intervensi jahe merah dipaparkan dalam tabel 4.2

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Dismenorea Responden Sebelum Pemberian Intervensi Jahe Merah

Pretest		
Skala Nyeri	Frekuensi	Presentase
3	3	10
4	5	16,7
5	11	36,7
6	3	10
7	3	10
8	4	13,3
9	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar responden merasakan skala nyeri *dismenorea* yang beragam serta cukup tinggi, dimana sebanyak 11 responden (36,7%) merasakan nyeri pada skala 5, sebanyak 5 responden (16,7 %) merasakan nyeri pada skala 4, sebanyak 4 responden (13,3%) merasakan nyeri pada skala 8, sebanyak 3 responden (10%) merasakan nyeri pada skala 3, sebanyak 3 responden (10%) merasakan nyeri pada skala 6, sebanyak 3 (10%) merasakan nyeri pada skala 7, serta sebanyak 1 responden (3,3%) merasakan nyeri pada skala 9.

3) Gambaran Intensitas Nyeri *Dismenorea* Setelah Pemberian Intervensi Jahe Merah

Data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti didapatkan intensitas nyeri *dismenorea* yang dirasakan responden sebelum diberikan intervensi jahe merah dipaparkan pada tabel 4.3

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Dismenorea Responden Setelah Pemberian Intervensi Jahe Merah

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Posttest		
Skala Nyeri	Frekuensi	Presentase
0	16	53.3
1	12	40
2	2	6.7
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Setelah dilakukan perlakuan, hampir keseluruhan reponden mengalami penurunan skala nyeri *dismenorea*. sebanyak 16 responden (53,3%) tidak merasakan nyeri sama sekali atau skala nyeri 0, untuk 12 responden (40%) masih merasakan nyeri pada skala 1 sedangkan, 2 responden (6,7%) merasakan nyeri pada skala 2. Hasil ini mengindikasi bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri *dismenorea* setelah pemberian intervensi.

b. Analisis Bivariat

Uji hipotesis yang akan digunakan yaitu uji *paired t-test*. Sebelum melakukan uji hipotesis, pertama akan melakukan uji normalitas data menggunakan *shapiro-wilk* dikarenakan jumlah sample yang digunakan kurang dari 50 responden. Data akan diklasifikasikan berdistribusi normal ketika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ jika data yang digunakan tidak berdistribusi normal uji hipotesis yang akan dipakai adalah uji *wilcoxon signed-rank test*. Hasil dari analisis uji normalitas akan dipaparkan dalam tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Sebelum Intervensi Dan Sesudah Intervensi

Kelompok		Shapiro-Wilk		Interpretasi	
		Statistic	df		Sig
Sebelum Intervensi Jah Merah	Pemberian	.732	30	.000	Data tidak berdistribusi normal
Setelah Intervensi Jah Merah	Pemberian	.917	30	.022	Data tidak berdistribusi normal

Sumber : Data Primer, 2025

Uji normalitas yang digunakan adalah *shapiro-wilk* data sebelum intervensi yaitu $p = 0,000, \leq 0,05$ dan akan dikategorikan data tidak berdistribusi. Sementara itu, data setelah pemberian intervensi yaitu $p = 0,022 \leq 0,05$ dan akan dikategorikan data tidak berdistribusi berdasarkan hasil tersebut data yang didapatkan tidak dapat memenuhi syarat untuk menggunakan uji *paired t-test*.

Maka uji pengaruh (hipotesis) dalam penelitian ini akan menggunakan uji *wilcoxon signed-rank test*.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Pengaruh Jahe Merah Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dismenorea

Sumber :	Dismenorea	Mean (SD)	Median (Range)	Z	Asymp.Sig (2 tailed)
Pre-test (Sebelum)		5.47 (1.634)	5 (3-9)	-4.807	0.00
Post-test (Sesudah)		0.53 (0.629)	0 (0-2)		

Data Primer, 2025

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis uji *wilcoxon* pada responden dengan hasil sig $0.00 < 0,05$ diartikan bahwa ditemukan perbedaan yang bermakna sebelum serta setelah pemberian intervensi sehingga hipotesis diterima, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri *dismenorea* pada Mahasiswa Kebidanan Unjaya tahun 2025.

Tabel 4. 6 Crosstab Karakteristik Responden dan Intensitas Nyeri Sebelum dan Setelah Pemberian Jahe Merah

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Sumber : Data Primer, 2025

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.6, hasil analisis menunjukkan adanya perubahan bermakna atau signifikan antara intensitas nyeri sebelum pemberian serta setelah

No.	Karakteristik	Skala Nyeri Sebelum Pemberian Jahe Merah							Total	Skala Nyeri Setelah Pemberian Jahe Merah			
		3	4	5	6	7	8	9		0	1	2	Total
1.	Usia Menarch												
	<12 Tahun		1	1				1		2		1	
	12-15 Tahun	3	3	10	3	3	3	1		14	10	2	
	> 15 Tahun		1									1	
	Total	3	5	11	3	3	4	1	30	16	12	2	30
2.	Lama Menstruasi												
	< 3 Hari												
	3-7 Hari	3	4	11	2	3	4	1		15	11	2	
	> 7 Hari		1		1					1		1	
	Total	3	5	11	3	3	4	1	30	16	12	2	30
3.	Siklus Menstruasi												
	< 21 Hari			1								1	
	21-35 Hari	3	3	11	3	3	4	1		14	12	2	
	> 35 Hari		1									1	
	Total	3	5	11	3	3	4	1	30	16	12	2	30
4.	Riwayat Keluarga												
	Ada	3	2	7	1	2	2	1		8	8	2	
	Tidak Ada		3	4	2	1	2			8		4	
	Total	3	5	11	3	3	4	1	30	16	12	2	30

pemberian jahe merah terhadap penurunan nyeri *dismenorea*. Mayoritas responden akan berada pada intensitas nyeri pada skala 5 sampai 7 sebelum pemberian jahe merah. Setelah pemberian jahe merah selama tiga hari mayoritas responden mengalami penurunan hingga tidak merasakan nyeri sama sekali (0).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Mahasiswa yang Mengalami *Dismenorea*

²² Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup *usia menarch*, *lama menstruasi*, *siklus menstruasi* serta *riwayat keluarga*. Faktor faktor ini dianalisis untuk memahami bagaimana variabel individu dapat mempengaruhi tingkat nyeri menstruasi.

a. *Menarch*

Menarch merupakan keadaan saat wanita mengalami menstruasi pertama kali. *Usia menarch* dianggap normal apabila terjadi rentan umur 12-14 tahun. Wanita yang mendapatkan menstruasi pada usia <12 tahun terjadi menstruasi disebut *early menarch* sedangkan keadaan ketika seorang wanita mengalami *menarch* di usia >14 tahun akan disebut *late menarch* (Syah Putra et al., 2024). *Usia menarch dini* (<12 tahun) memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami *dismenorea*. hal tersebut disebabkan oleh perkembangan sistem reproduksi yang belum berkembang secara maksimal sehingga terjadinya penyempitan pada rahim (Nur Hidayah et al., 2025).

Berdasarkan hasil data yang didapatkan oleh peneliti mayoritas responden sebanyak 86,7% mendapatkan *menarch* rentan umur 12- 14 tahun. Responden yang mendapatkan *menarch* rentan umur ≤ 12 tahun sebanyak 10%. Dini nya *usia menarch* pada responden dapat dikaitkan dengan faktor nutrisi serta lingkungan sementara, untuk responden yang mengalami *menarch* pada usia ≥ 14 tahun sebanyak 3.3% keadaan ini dapat menjadi indikasi keterlambatan perkembangan pubertas yang mungkin dipengaruhi oleh faktor hormonal (Wahyuni & Zufahmi, 2021). Berdasarkan data ³² ini menggambarkan bahwa tidak adanya hubungan bermakna antara *usia menarch* terhadap kejadian *dismenorea*. ³⁴ Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nur Hidayah et al., 2025) yang menyatakan bahwa *usia menarch* tidak memiliki hubungan bermakna dengan kejadian *dismenorea* terhadap *santriwati di pondok pesantren kebumen*. ³⁶

b. Lama Menstruasi

Menstruasi akan terjadi setiap bulannya yang berakibat menyebabkan kontraksi pada uterus. Normalnya menstruasi akan terjadi dalam rentan 4-7 hari (Sari Mayang Tiara et al., 2023). Menstruasi yang berlangsung lebih lama dari rentang tersebut akan mengakibatkan kontraksi pada uterus semakin sering

sehingga meningkatkan produksi dari hormon prostaglandin, peningkatan tersebutlah dapat menimbulkan rasa nyeri. Lama menstruasi yang memanjang (>7 hari) akan meningkatkan kejadian *dismenorea* hal tersebut disebabkan oleh peningkatan kontraksi secara kuat dan memicu produksi hormon prostaglandin. Hormon prostaglandin menjadi salah satu penyebab terjadinya nyeri menstruasi (Kusuma Wardani et al., 2021).

Sejumlah 93,3% responden dalam penelitian ini mengalami menstruasi selama 3-7 hari, sesuai dengan lama menstruasi normal sementara, 6,7% responden mengalami menstruasi >7 hari, yang dapat diklasifikasikan sebagai menstruasi berkepanjangan. Tidak terdapat responden yang mengalami menstruasi <3 hari dengan demikian lama menstruasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kejadian *dismenorea*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Katharina & Pebrianti, 2019) yang mendapatkan hasil $p = 0,347 (>0,05)$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan signifikan antara lama menstruasi dengan kejadian *dismenorea* sehingga, lama menstruasi tidak berperan secara langsung dengan kejadian *dismenorea*.

c. Siklus Menstruasi

Siklus menstruasi adalah Proses perputaran menstruasi yang terjadi setiap bulannya pada wanita usia reproduksi. Siklus menstruasi umumnya akan berbeda-beda pada setiap wanita. Siklus menstruasi yang normal umumnya berlangsung setiap 21-35 hari sekali. Siklus menstruasi yang pendek (< 21 hari) akan membuat lapisan dinding rahim menjadi lebih tebal dalam waktu yang lebih singkat sehingga produksi dari hormon prostaglandin akan meningkat. Semakin sering terjadi menstruasi akan meningkatkan terjadinya kontraksi yang akan memicu rasa nyeri (Kusuma Wardani et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian, siklus menstruasi responden berada dalam rentan normal 21-35 hari berada di angka 93,3%, siklus ini menggambarkan keseimbangan hormon. Sementara itu, sebanyak 3,3% responden memiliki siklus menstruasi < 21 hari, siklus ini akan dikaitkan dengan fase luteal yang memendek yang disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon. Sedangkan, sebanyak 3,3% lainnya mengalami siklus menstruasi > 35 hari, hal ini akan berkaitan dengan gangguan ovulasi.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan siklus tidak secara langsung berpengaruh terhadap kejadian *dismenorea*. Kondisi ini terjadi karena meskipun siklus menstruasi responden berada dalam rentan normal yaitu 21-

35 hari, mereka tetap mengalami *dismenorea*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh (Khoirunnisa & Humayrah, 2024) yang memaparkan bahwa siklus menstruasi tidak secara nyata memiliki hubungan dengan terjadi *dismenorea* dimana 57,3 % responden mengalami siklus menstruasi dalam rentan normal yaitu 21 – 35 hari.

d. Riwayat Keluarga

Faktor lain yang memiliki pengaruh besar terhadap kejadian *dismenorea* ialah riwayat keluarga. Hal tersebut karena adanya faktor genetik yang akan sangat berpengaruh pada wanita. Riwayat keluarga yang dimaksud ialah faktor genetik serta riwayat penyakit dari anggota keluarga yang menyebabkan anggota keluarga di dalamnya beresiko tinggi terjangkit sebuah penyakit. Salah satunya yaitu *dismenorea*. Nyeri menstruasi yang dialami wanita ialah turunan dari sang ibu (Septiyani & Simamora, 2022). Data yang diterima peneliti riwayat keluarga memiliki peran penting yaitu sebesar 63,3%. Berdasarkan data tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan riwayat keluarga dengan kejadian *dismenorea* yang dialami oleh responden sehingga responden yang memiliki riwayat keluarga yang mengalami *dismenorea* akan memiliki risiko lebih tinggi mengalami *dismenorea*. sementara, sebanyak 36,7% responden yang tidak memiliki riwayat keluarga yang mengalami *dismenorea*. sehingga terdapat faktor lain yang mungkin mempengaruhi *dismenorea* seperti stres, pola makan serta lingkungan. Hasil yang di dapatkan peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari Mayang Tiara et al., 2023) yang menyatakan bahwa riwayat keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *dismenorea* berdasarkan hasil uji $p = 0,003 < 0,05$ terhadap 82 responden. Dimana 50 responden (61%) memiliki riwayat keluarga dan 32 lainnya (39%) tidak memiliki riwayat keluarga yang menderita *dismenorea*.

Berdasarkan data karakteristik yang didapatkan mayoritas responden memiliki lama menstruasi, usia *menarch*, dan siklus menstruasi yang normal. Sebaliknya, riwayat keluarga tampaknya berperan cukup besar terhadap kejadian *dismenorea*, dimana faktor riwayat keluarga berperan dalam peningkatan risiko terjadinya *dismenorea*. selain itu, faktor eksternal seperti stres, pola makan serta lingkungan juga dapat berperan terhadap kejadian *dismenorea*.

2. Skala Nyeri *Dismenorea* Sebelum Pemberian Jahe Merah

Sebelum diberikan jahe merah menunjukkan bahwa skala nyeri *dismenorea* yang dialami responden cukup tinggi yaitu, sebanyak 11 responden atau 36,7% mengalami

skala nyeri 5, untuk 5 responden (16,7%) mengalami skala nyeri 4, untuk 4 responden (13,3%) mengalami skala nyeri 8, untuk 3 responden (10%) mengalami skala nyeri 3, untuk 3 responden atau 10% mengalami skala nyeri 6, untuk 3 responden (10%) mengalami skala nyeri 7, dan 1 responden (3,3%) mengalami skala nyeri 9. Berdasarkan data yang didapatkan ditemukan bahwa masih banyak mahasiswi yang mengalami *dismenorea* sebelum pemberian jahe merah.

Dismenorea sendiri disebabkan oleh peningkatan sekresi *prostanoid* melalui jalur *siklooksigenase*. Salah satu hasil dari sekresi *prostanoid* yaitu hormon prostaglandin. Hormon tersebut memiliki fungsi untuk merangsang otot-otot halus pada endometrium agar berkontraksi. Namun, produksi hormon prostaglandin yang berlebihan menjadi penyebab utama dari inflamasi dan kontraksi rahim yang adekuat dimana, kontraksi yang berlebihan tersebut akan berakibat kram pada perut bagian bawah pada wanita saat menstruasi. Puncak terjadi *dismenorea* adalah hari pertama menstruasi dan akan menurun pada hari kedua sampai dengan seterusnya (Sari, 2022). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferries-Rowe et al (2020), yang menyatakan bahwa *dismenorea* terjadi karena peningkatan sekresi *prostanoid* melalui jalur *siklooksigenase*. *Prostanoid* meliputi *prostaglandin* (PG). Hormon prostaglandin merupakan penyebab utama dari terjadinya *dismenorea*. umumnya *dismenorea* akan timbul selama 72 jam dihitung sejak menstruasi dimulai.

Dismenorea dapat ditangani melalui terapi farmakologi serta non-farmakologi. Terapi farmakologi yang dapat digunakan adalah obat-obatan analgesik sedangkan, terapi non-farmakologi yang dapat digunakan ialah aktivitas fisik, yoga, minuman herbal serta terapi hangat (Betty & Ayamah, 2021). Penggunaan minuman herbal khususnya jahe merah sangat efektif dalam penurunan nyeri *dismenorea*. Kandungan shagaol serta gingerol di dalamnya memiliki efek farmakologis yang sama dengan ibuprofen dan asam mefenamat dalam penurunan intensitas nyeri *dismenorea*. Jahe merah akan menghambat kerja dari enzim di dalam siklus siklooksigenasi (COX) sehingga akan menghambat produksi hormon prostaglandin (Anisa Meti Nur, 2020).

Berdasarkan gambaran diatas peneliti berasumsi bahwa intensitas nyeri *dismenorea* setiap responden memiliki intensitas yang berbeda. *Dismenorea* akan menjangkit penderitanya karena produksi hormon prostaglandin yang berlebihan. Hal tersebut karena tingginya hormon tersebut akan membuat kontraksi pada endometrium menjadi sangat kuat sehingga mengakibatkan kram pada abdomen bagian bawah yang diikuti dengan pusing, mual, muntah hingga diare.

3. Skala Nyeri *Dismenorea* Setelah Pemberian Jahe Merah

Setelah diberikan intervensi, mayoritas responden mengalami penurunan skala nyeri *dismenorea*. sebanyak 16 responden (53,3%) tidak merasakan nyeri sama sekali atau skala nyeri 0, untuk 12 responden (40%) masih merasakan nyeri pada skala 1 sedangkan, 2 responden (6,7%) merasakan nyeri pada skala 2. Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa adanya penurunan yang sangat bermakna terkait intensitas nyeri *dismenorea*.

Penurunan intensitas nyeri karena kandungan shagaol dan gingerol dalam jahe merah akan memblokir produksi hormon prostaglandin yang menjadi penyebab utama dari nyeri menstruasi serta akan merangsang sirkulasi darah yang akan memberikan efek relaksasi (Karomah & Yuliani, 2022). Penurunan intensitas nyeri didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afrida, 2022), yang mengatakan pemberian jahe merah akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap penurunan intensitas nyeri *dismenorea*. hal tersebut disebabkan oleh kandungan senyawa aktif khususnya shagaol serta gingerol yang berfungsi untuk memblokir produksi hormon prostaglandin. Hal tersebut didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh (Intiyaswati, 2022) yang menyatakan bahwa penurunan tingkat nyeri menstruasi terjadi setelah pemberian intervensi jahe merah dimana jahe merah memiliki pengaruh yang mirip dengan ibuprofen dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Siagian & Ritonga, 2021), yang mengatakan ada pengaruh minuman jahe merah terhadap penurunan skala nyeri *dismenorea* pada mahasiswa sebanyak 17 mahasiswa dengan presentasi 40,5%.

Uraian di atas sejalan dengan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa jahe merah merupakan jenis rimpang dengan kandungan shagaol serta gingerol yang memiliki efektivitas yang sama dengan analgesik. Hal ini terjadi karena jahe merah dan analgesik akan bekerja dengan cara menghambat aktivitas enzim siklooksigenase (COX), sehingga mencegah produksi hormon prostaglandin yang menjadi penyebab utama inflamasi dan kontraksi uterus yang berlebihan. Pengurangan aktivitas prostaglandin akan memberikan dampak signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri *dismenorea*.

4. Pengaruh Jahe Merah Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Dismenorea* Terhadap Mahasiswa Kebidanan Unjaya Tahun 2025

Analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri *dismenorea* ialah Wilcoxon Rank-Signed Test. Hasil dari analisis dalam tabel 4.5 didapatkan bahwa rata-rata intensitas nyeri *dismenorea* sebelum pemberian intervensi jahe merah berada pada angka 5.47. setelah pemberian intervensi jahe merah didapatkan rata-rata intensitas nyeri *dismenorea* berada pada angka 0.53, selisih antara rata-rata sebelum pemberian serta setelah pada angka 4,94. Nilai sig yang didapatkan adalah 0.00 ($<0,05$), maka dinyatakan bahwa hipotesis diterima karena hasil $< 0,05$ yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri *dismenorea*, didukung dengan nilai Z (4,807), yang dapat diartikan bahwa adanya perubahan signifikan dalam skala nyeri setelah pemberian intervensi jahe merah.

Hasil tersebut memiliki arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikannya intervensi jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri *dismenorea*. berdasarkan dengan sebelum pemberian responden merasakan intensitas nyeri dalam rentan skala nyeri 3-9 dengan mayoritas merasakan pada skala 5 sebanyak 36,7% responden. Lalu setelah pemberian intervensi responden merasakan intensitas nyeri pada rentan 0-2 dengan mayoritas pada skala 0 sebanyak 53.3 % responden.

Hasil diatas juga tergambar dalam tabel 4.6 yang menemukan bahwa responden terbanyak dalam kelompok usia *menarch* (93%) yait dalam rentan usia 12-14 tahun. Dimana sebelum pemberian intervensi intensitas nyeri beragam dari 3-9 dengan di dominasi skala 5 sedangkan, setelah pemberian intervensi ditemukan intensitas nyeri menurun berada pada 0-2 dengan didominasi penurunan pada skala 0. Hal ini berarti jahe merah memiliki efek positif dalam penurunan intensitas nyeri *dismenorea*. hal yang serupa dengan lama menstruasi dan siklus menstruasi mayoritas responden mengalami menstruasi selama 3-7 hari (93%) menunjukkan hal yang serupa dalam penurunan intensitas nyeri *dismenorea*. berbanding terbalik dengan riwayat keluarga sebanyak 20 responden, sementara 10 lainnya tidak memiliki riwayat keluarga yang mengalami *dismenorea*. Responden yang memiliki riwayat keluarga menunjukkan intensitas nyeri yang lebih tinggi sebelum diberikannya intervensi yaitu pada skala 5 (7 responden) dan terdapat 1 responden pada skala 9. Hal tersebut menggambarkan bahwa faktor genetik memiliki peran dalam tingginya intensitas nyeri *dismenorea* pada responden. Namun, setelah pemberian intervensi responden dalam kelompok ini mengalami penurunan yang sangat signifikan dimana 8 responden tidak

merasakan nyeri sama sekali (0) sedangkan sisanya menyebar dalam skala 1 dan 2. Data tersebut menunjukkan bahwa walaupun terdapat faktor genetik yang dapat meningkatkan skala nyeri dengan penanganan menggunakan jahe merah memberikan efek analgesik yang nyata dalam penurunan intensitas nyeri *dismenorea*. sisi lainnya, responden yang tidak memiliki riwayat keluarga juga merasakan penurunan intensitas nyeri. Skala awal berada pada mayoritas 4-5 dan setelah pemberian intervensi secara keseluruhan berpindah pada skala 0 dan 1. Hal ini menunjukkan bahwa jahe merah efektif terhadap ¹⁵responden yang memiliki riwayat keluarga serta yang tidak memiliki riwayat keluarga yang mengalami *dismenorea*.

Jahe merah telah digunakan sebagai penanganan alternatif sejak dahulu sudah digunakan sebagai antiinflamasi. Kandungan shagaol, gingerol serta minyak atsiri dalam jahe merah dapat memblokir produksi hormon prostaglandin yang menjadi penyebab utama terjadinya kontraksi secara berlebihan serta merangsang aliran darah yang akan berakibat menurunkan intensitas nyeri *dismenorea* (Kuminah et al., 2023). Sejalan dengan pemaparan (Khoilil & Riamah, 2025) yang menuliskan jahe merah memberikan efek anti inflamasi. Mekanisme yaitu dengan menghambat enzim yang berada dalam siklooksigenase (COX) berakibat menghentikan produksi hormon prostaglandin yang menjadi penyebab inflamasi dan jahe merah pun dapat menghambat kontraksi endometrium. Pemberian jahe merah di pagi hari memiliki hubungan erat dengan efek farmakologis yang diberikan dengan sistem biologis tubuh. Hal ini berdasarkan Susanti et al., (2023) mengonsumsi jahe merah pada pagi hari setelah makan tetap berpotensi menurunkan intensitas nyeri *dismenorea* secara signifikan. Kandungan aktifnya yang bersifat analgesik dan antiinflamasi dapat bekerja secara optimal karena sistem pencernaan pada pagi hari berada dalam kondisi yang siap menyerap zat aktif secara efisien. Selain itu, konsumsi setelah makan juga dapat membantu mengurangi risiko iritasi lambung, sekaligus memastikan penyerapan senyawa bioaktif berlangsung dengan baik.

Hasil pemberian intervensi yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa kebidanan selama 3 hari sejak menstruasi hari pertama. Hari pertama menstruasi sebelum pemberian intervensi akan diberikan *posttest* yang berisi skala nyeri 1-10 untuk menggambarkan skala nyeri yang dirasakan secara mandiri lalu, pemberian intervensi selama 3 hari dan pada hari ke 3 setelah 1 jam pemberian intervensi yang berisi skala nyeri 0-10 untuk menggambarkan skala nyeri yang dirasakan secara mandiri, menunjukkan penurunan skala nyeri *dismenorea* secara signifikan. Hasil dari

kuesioner yang diberikan menunjukkan adanya pengaruh jahe merah pada ¹⁰penurunan intensitas nyeri *dismenorea* hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karomah & Yuliani (2022), bahwa setelah pemberian intervensi jahe merah didapatkan keseluruhan ⁴⁹responden mengalami penurunan intensitas nyeri *dismenorea* setelah pemberian jahe merah hal ini diketahui melalui kuesioner NRS. Sejalan juga dengan (Betty & Ayamah, 2021) yang mendapatkan hasil pengamatan serta perhitungan setelah dilakukannya ⁹intervensi pemberian air rebusan jahe merah mendapatkan hasil keseluruhan responden mengalami penurunan intensitas nyeri setelah pemberian rebusan jahe merah. Penurunan diketahui melalui pengisian kuesioner *Numeric Rating Scale*.

5. ⁵⁴Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memengaruhi proses dan hasil studi. Salah satu keterbatasan utama adalah tidak dilakukannya pemeriksaan laboratorium terhadap sampel sebelum intervensi diberikan, yang dapat menurunkan tingkat akurasi dan validitas data. Selain itu, desain penelitian ⁶⁷hanya menggunakan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan, sehingga efektivitas intervensi tidak dapat dievaluasi secara lebih objektif. Jumlah partisipan yang terbatas, yaitu hanya 30 responden, juga menjadi kendala dalam memperluas generalisasi temuan terhadap populasi yang lebih luas.

keteraturan siklus menstruasi responden menjadi tantangan tersendiri selama pelaksanaan intervensi. Terjadi kemunduran siklus pada beberapa peserta, yang dapat memengaruhi penjadwalan intervensi serta pengukuran intensitas nyeri. Beberapa faktor yang berpotensi menyebabkan gangguan ini meliputi stres, kelelahan fisik, perubahan rutinitas harian, fluktuasi hormon, serta pola makan dan tidur yang tidak stabil. Ketidakterkendalian faktor-faktor ini membuka kemungkinan terjadinya bias yang berdampak pada validitas internal penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul pengaruh jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri *dismenorea* pada Mahasiswa Kebidanan Unjaya dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Mayoritas responden memiliki karakteristik menstruasi yang normal, namun riwayat keluarga memiliki hubungan kuat dengan kejadian *dismenorea*. Faktor eksternal seperti stres, pola makan, dan lingkungan juga berpengaruh, meskipun tidak dominan dalam penelitian ini.
2. Hasil penelitian mayoritas responden sebelum pemberian intervensi jahe merah mengalami skala nyeri *dismenorea* tertinggi 9 dan terendah 3.
3. Hasil penelitian mayoritas responden setelah pemberian intervensi jahe merah terdapat penurunan skala nyeri 0 dan tertinggi 2.
4. Terdapat pengaruh pengaruh jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri *dismenorea*. berdasarkan hasil analisis data diperoleh signifikansi 0,000. H1 diterima karena nilai sig (0,00) <(0,05) sehingga terdapat pengaruh pengaruh jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri *dismenorea* pada Mahasiswa Kebidanan Unjaya.

C. Saran

1. Bagi Responden Mahasiswa Kebidanan Unjaya

Diharapkan dari hasil penelitian responden terus menerapkan strategi yang telah terbukti efektif dalam menangani *dismenorea*. Selain itu, diharapkan pula adanya kesadaran untuk menghindari penggunaan teknik farmakologis dalam pengelolaan nyeri, guna mendukung pendekatan yang lebih alami dan berkelanjutan.

2. Bagi Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan dari karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi sehingga akan digunakan sebagai acuan atau pandangan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti lain untuk mengembangkan studi lebih lanjut mengenai efektivitas jahe merah dalam penanganan *dismenorea*, baik dengan metode uji laboratorium maupun dengan perbandingan terhadap terapi farmakologi yang lebih konvensional. Selain itu, penelitian lebih luas dengan jumlah responden yang lebih besar serta variabel tambahan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan aplikatif bagi ilmu kebidanan.

Pengaruh Jahe Merah Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dismenorea pada Mahasiswa Kebidanan Unjaya Tahun 2025

ORIGINALITY REPORT

21 %	18 %	13 %	6 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	2 %
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1 %
3	karya.brin.go.id Internet Source	1 %
4	www.scribd.com Internet Source	1 %
5	akper-sandikarsa.e-journal.id Internet Source	1 %
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
7	eprints.bbg.ac.id Internet Source	1 %
8	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
9	openjournal.wdh.ac.id Internet Source	1 %
10	docobook.com Internet Source	<1 %
11	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %

12	eprints.upj.ac.id Internet Source	<1 %
13	Musrinah, Tanti Tri Lestary, Ratnanengsih. "Pengaruh Teknik Pelvic Rocking dan Angka 8 dengan Birthball Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan", Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ), 2024 Publication	<1 %
14	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	<1 %
15	Strahmawati Hamzah, Hamzah B. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DISMENOREA PADA SISWI SMAN 1 LOLAK", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2021 Publication	<1 %
16	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
17	ejournal.seaninstitute.or.id Internet Source	<1 %
18	repository2.unw.ac.id Internet Source	<1 %
19	ejournal.gomit.id Internet Source	<1 %
20	journal.arikesi.or.id Internet Source	<1 %
21	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
22	Sin Wajo, Nur Rahmawati Sholihah. "The Effect of Sanyinjiao Point Accupressure Therapy (SP6) on Reducing Primary	<1 %

Dysmenorrhea Pain Intensity", MEDIA ILMU KESEHATAN, 2023

Publication

23 eprints.ukh.ac.id <1 %
Internet Source

24 Rida Rahmawati, Tut Rayani Aksohini Wijayanti, Anik Purwati. "Pengaruh Pemberian Jus Wortel Berastagi (Daucus Carota L Berastagi) terhadap Intensitas Nyeri Haid (Dismenorea Primer) pada Siswi di SMP Ma'arif Kota Batu", Malahayati Nursing Journal, 2025 <1 %
Publication

25 ijogi.mums.ac.ir <1 %
Internet Source

26 Amalia Indah Puspitasari, Reni Ardianti. "Pengaruh Kombinasi Metode Birthingball dan Jarik Shaking The Apple Tree Terhadap Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di BPM Nuri Afanti Tahun 2024", Jurnal Ners, 2025 <1 %
Publication

27 es.scribd.com <1 %
Internet Source

28 journal.uinjkt.ac.id <1 %
Internet Source

29 Nurul Fatwati Fitriana. "GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KEGAWATDARURATAN DEMAN PADA BALITA DI POSYANDU SOKARAJA KULON", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2021 <1 %
Publication

30 Sajodin, Novita Aulia, Anita Yuliani. <math><1\%</math>
"Combination of Murottal Surah Ar-Rahman and Lavender Aromatherapy on Dysmenorrhea Intensity in Teenage Girls", JURNAL KEBIDANAN, 2025
Publication

31 Ismah Syakirah, Arman Idris, A. Mansur Sulolipu. "Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kolaborasi Tenaga Kesehatan pada Manajemen Puskesmas di Sulawesi Selatan", Window of Public Health Journal, 2021 <math><1\%</math>
Publication

32 Nita Pramita, Dian Nur Adkhana Sari. "PENGARUH ABDOMINAL STRECHING EXERCISE DENGAN LANTUNAN AYAT SUCI AL-QUR'AN TERHADAP SKALA NYERI HAID (DISMINORE) PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN DARUL ULUM YOGYAKARTA", Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2019 <math><1\%</math>
Publication

33 repository.uinsu.ac.id <math><1\%</math>
Internet Source

34 Asma Nilam Sari, Andi Mansur Sulolipu, Nurul Ulfah Mutthalib. "Pengaruh Knowledge Management terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sulawesi Selatan", Window of Public Health Journal, 2021 <math><1\%</math>
Publication

35 Yuwika Cahya, Susilawati Susilawati, Vida Wira Utami, Dessy Hermawan. "Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Disminorea Pada Remaja Putri Kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2024 <math><1\%</math>

36	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Carnegie Mellon University Student Paper	<1 %
38	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
39	Andika Sulistiawan, Mori Fajar Jauhari, Nurhusna Nurhusna. "EFEKTIFITAS TERAPI GENGAM JARI TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST OPERASI APENDEKTOMI", Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease, 2022 Publication	<1 %
40	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
41	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
42	skripsi-artikel-makalah.blogspot.com Internet Source	<1 %
43	Christel Sambou. "Review : Identifikasi senyawa bioaktif utama dalam daun leilem (Clerodendrum minahassae) dan potensi farmakologis", Journal of Pharmaceutical and Sciences, 2024 Publication	<1 %
44	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %

47 Herry Indriyani Suryatmojo Herry. "PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN ANTARA PRE DAN POST KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA PASIEN DENGAN LASER PHOTOKOAGULASI DI KLINIK MATA RSUD dr SAIFUL ANWAR MALANG", Media Husada Journal Of Nursing Science, 2022
Publication

<1 %

48 Rizki Dwi Lindawati, Rindu Rindu. "Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Keterampilan Hidup (Life Skill) Remaja tentang Perilaku Berpacaran", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2017
Publication

<1 %

49 Wiwin Lestari, Ana Mariza, Susilawati Susilawati, Khoidar Amirus. "Efektivitas Pemberian Air Rebusan Jahe Merah terhadap Penurunan Intensitas Dismenorea pada Remaja Putri di MTS Darul Falah Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara", Malahayati Nursing Journal, 2025
Publication

<1 %

50 ejournal.sisfokomtek.org
Internet Source

<1 %

51 eprints.uny.ac.id
Internet Source

<1 %

52 eprintslib.ummgl.ac.id
Internet Source

<1 %

53 ppjp.ulm.ac.id
Internet Source

<1 %

54 repository.stikes-bhm.ac.id
Internet Source

<1 %

55	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
56	Lia Lajuna, Nurlaili Ramli, Nora Liana. "Tingkat pengetahuan remaja putri terhadap menstrual hygiene pada siswi SMP N 2 Jantho Aceh Besar", <i>Holistik Jurnal Kesehatan</i> , 2019 Publication	<1 %
57	core.ac.uk Internet Source	<1 %
58	docplayer.info Internet Source	<1 %
59	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
60	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.unri.ac.id Internet Source	<1 %
63	123dok.com Internet Source	<1 %
64	Rafidaini Sazarni Ratiyun, Fetria Chonika, Vellyza Collin. "PENGARUH MASSASE PUNGGUNG TERHADAP DISMENORE PADA REMAJA PUTRI DI KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS", <i>Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan</i> , 2022 Publication	<1 %
65	Roza Linda, Indah Lestari, Sri Wahyuni Gayatri, Aryanti Bamahry, Rasfayanah F. Matto. "Pengaruh Ekstrak Daun Salam	<1 %

(Eugenia polyantha) terhadap Kadar Glukosa
Darah pada Mencit (Mus Musculus)", UMI
Medical Journal, 2020

Publication

66 Rusmiyati Rusmiyati, Siti Juwariyah. Adi
Husada Nursing Journal, 2019 <1 %

Publication

67 ejournal.unesa.ac.id <1 %

Internet Source

68 ejournal2.undip.ac.id <1 %

Internet Source

69 ejurnal.stikeseub.ac.id <1 %

Internet Source

70 eprints.umg.ac.id <1 %

Internet Source

71 journal.steamkop.ac.id <1 %

Internet Source

72 journal.unisa-bandung.ac.id <1 %

Internet Source

73 journal.universitaspahlawan.ac.id <1 %

Internet Source

74 jurnal.stikeswilliambooth.ac.id <1 %

Internet Source

75 qdoc.tips <1 %

Internet Source

76 repo.unikadelasalle.ac.id <1 %

Internet Source

77 repository.radenintan.ac.id <1 %

Internet Source

78 repository.upi.edu <1 %

Internet Source

79	siakad.stikesdhb.ac.id Internet Source	<1 %
80	vdokumen.com Internet Source	<1 %
81	Swita Anggraini, Ageng Septa Rini, Agus Santi Br. Ginting. "Studi Kasus: Pemberian Jus Nanas dan Jahe Merah Terhadap Disminore Pada Remaja Putri Di PMB S Bangka Selatan", Innovative: Journal Of Social Science Research, 2024 Publication	<1 %
82	"Pemodelan Statistik Hubungan antara Persalinan Sesar dengan Inisiasi Menyusu Dini di Provinsi DKI Jakarta (Analisis Data SDKI 2017)", Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan, 2023 Publication	<1 %
83	Eka Wulan Novita Darmawan, Suprihatin Suprihatin, Triana Indrayani. "Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif pada Ibu Bersalin di RS Lira Medika Karawang-Jawa Barat", Journal for Quality in Women's Health, 2022 Publication	<1 %
84	Hikma Tusolihah, Titin Eka Sugiatini. "Efektifitas Pemberian Wedang Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Dismenorhoe Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al - Khoiriah Cibaliung Pandeglang", Malahayati Nursing Journal, 2025 Publication	<1 %
85	Okny Nila Kencanasari, Baiq eka Putri Saudia. "Perbedaan Efektifitas Senam Disminore dan	<1 %

Aromaterapi Terhadap Penurunan Nyeri
Disminore pada Mahasiswa Tingkat I Jurusan
Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram",
Jurnal Midwifery Update (MU), 2019

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA